

**ANALISIS POTENSI DAERAH DALAM RANGKA MENGHADAPI  
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

***ANALYSING THE POTENTIAL OF A REGION TO COPE WITH  
ASEAN ECONOMIC COMUNITY***

**Marius Masri**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik  
Widya Mandira Kupang  
Email : marius.masri2015@gmail.com

**Abstrak**

Pertimbangan pembentukan MEA adalah (i) potensi penurunan biaya produksi di ASEAN sebesar 10-20 persen untuk barang konsumsi sebagai dampak dari integrasi ekonomi; (ii) meningkatkan kemampuan kawasan dengan implementasi standar dan praktik internasional, *intellectual property rights* dan adanya persaingan. Tujuan dilakukan kajian ini adalah; (i) Menganalisis perkembangan PDRB selama 5 (lima) tahun (tahun 2010-2015), (ii) Menganalisis sektor ekonomi basis (unggulan) yang dapat meningkatkan daya saing daerah dalam menghadapi MEA, (iii) Menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial yang dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang, dan (iv) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala bagi Pemerintah Kota Kupang dalam menghadapi MEA.

Untuk menghadapi MEA Pemerintah Kota Kupang membuat program peningkatan daya saing, memberikan bantuan kepada seluruh pelaku usaha, meningkatkan infrastruktur, memperbaiki iklim investasi, dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.

**Kata Kunci :** *Sektor Basis, Daya saing, dan Masyarakat Ekonomi ASEAN*

**Abstract**

*Considering the establishment of Asean Economic Community is (i) the potential of lowering production expense in ASEAN cost 10-20 percent for goods consumption as an impact of economic integration; (ii) Raising competence of the region with standart implementation and international practic, intellectual property rights and competition. The purpose of this research is (i) to analyze the development of PDRB for 5(five) years (year 2010-2015) (ii) To analyze basic economis sector (superior) which can increase the effort of the region to compete in Asean Economic Comunity, (iii) To analyze potential economic sectors which is improved to suport economic development in Kupang City, and (iv) To find out to obstacles the government of Kupang City to cope with Asean Economic Community.*

*Confronting to Asean Economic Comunity, the goverment of Kupang City make a program to incrase competition efforts to give some aid to all of businessmen, to improve the infrastructure, to raise the investation climate, and a program to increase human resource.*

**Keywords :** *Basic economic, competition efforts and Asean Economic Community*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang diidentifikasi dan perlu dicarikan solusi pemecahannya dalam kajian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana menganalisis perkembangan PDRB selama lima tahun terakhir (tahun 2010-2015)?, (2) Sektor ekonomi basis (unggulan) apakah yang dapat meningkatkan daya saing daerah dalam menghadapi MEA? (3) Sektor-sektor ekonomi potensial apakah yang dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang?, dan (4) Faktor-faktor kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Kupang dalam era MEA?.

## **METODE PENELITIAN**

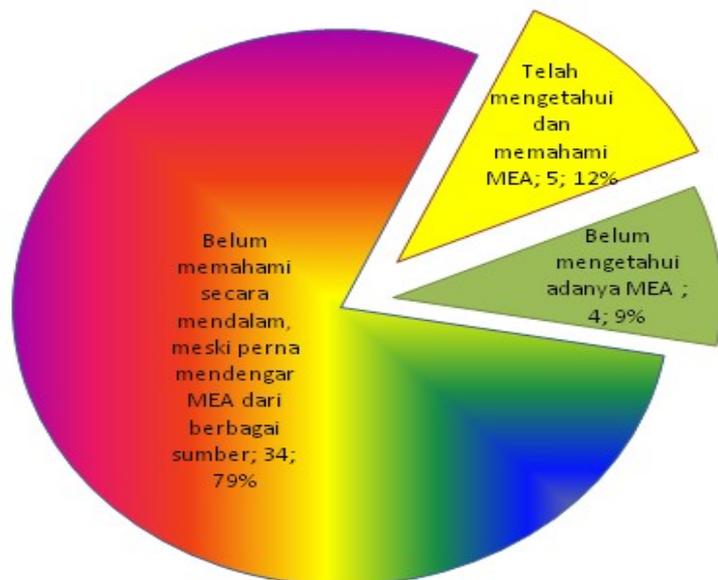
Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan beberapa alat analisis yakni *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift Share*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan bawah; a). Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2010 – 2014), laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang terus mengalami perlambatan. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang Tahun 2011 yang sebesar 8,83 persen terus mengalami perlambatan hingga pada tahun 2013 sebesar 7,20 persen dan pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang sebesar 6,98 persen, b) Sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan, tetapi turun dari tahun 2011 – 2014 adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Konstruksi dan Jasa Perusahaan. Penurunan nilai LQ dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa keunggulan dari sektor-sektor ini menurun akibat terjadinya peningkatan keunggulan sektor lainnya di Kota Kupang atau sektor tersebut kalah bersaing dengan pertumbuhan di Kabupaten lainnya walaupun berdasarkan nilai nominal masih lebih besar, c). Sektor ekonomi potensial yang mempunyai keunggulan kompetitif sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang adalah sektor Penggalan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya, dan d). Faktor–faktor kendala bagi pemerintah Kota Kupang dalam menghadapi MEA adalah; daya saing Kota Kupang yang lemah, kurangnya dukungan yang diberikan pemerintah daerah kepada pelaku usaha, lemahnya infrastruktur, iklim investasi yang belum memadai, dan kualitas SDM masih rendah. Berikut ini tanggapan responden tentang pemahaman masyarakat Kota Kupang terhadap MEA. Hasil survei dilakukan menggambarkan pemahaman masyarakat Kota Kupang terhadap MEA yakni dominan belum memahami secara mendalam, meski pernah mendengar MEA dari berbagai sumber, dibandingkan dengan telah mengetahui dan memahami MEA serta belum mengetahui ada MEA. Persepsi ini menggambarkan pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) belum memberikan efek langsung dan tidak terhadap penurunan biaya produksi bagi pelaku usaha dan konsumen rumah tangga, karena kondisi riil masih dirasakan harga barang dan jasa masih sangat tinggi. Efek MEA belum memberikan peningkatan kemampuan daya saing pelaku usaha dan

bukan menjadi salah satu faktor pemicu pertumbuhan ekonomi Kota Kupang. Selengkapnya gambar persepsi pemahaman masyarakat Kota Kupang terhadap MEA.

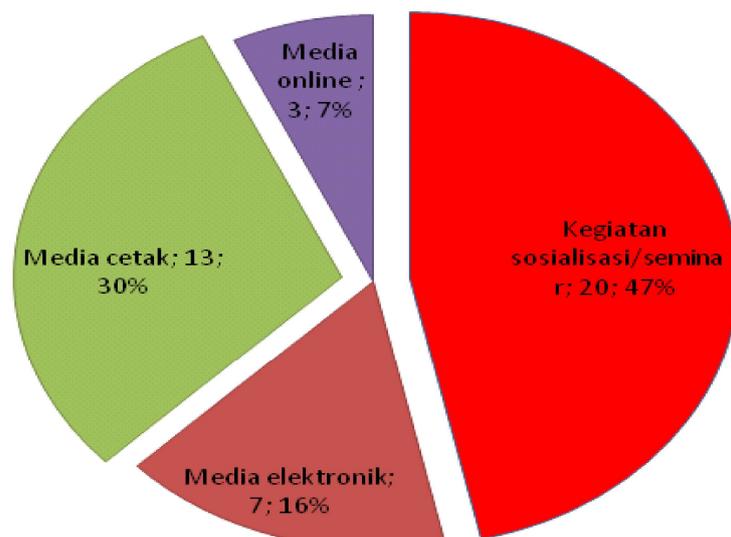
**Gambar 1**  
**Pemahaman Masyarakat Kota Kupang Tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN**



Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Pembentukan MEA dengan berbagai pertimbangan yakni efisiensi biaya 10-20% di kawasan ASEAN dan peningkatan daya saing, keterkaitan dengan pertimbangan gagasan ini. Berikut tanggapan pelaku usaha mendapat sumber informasi gagasan pembentukan MEA.

**Gambar 2**  
**Sumber Informasi MEA**

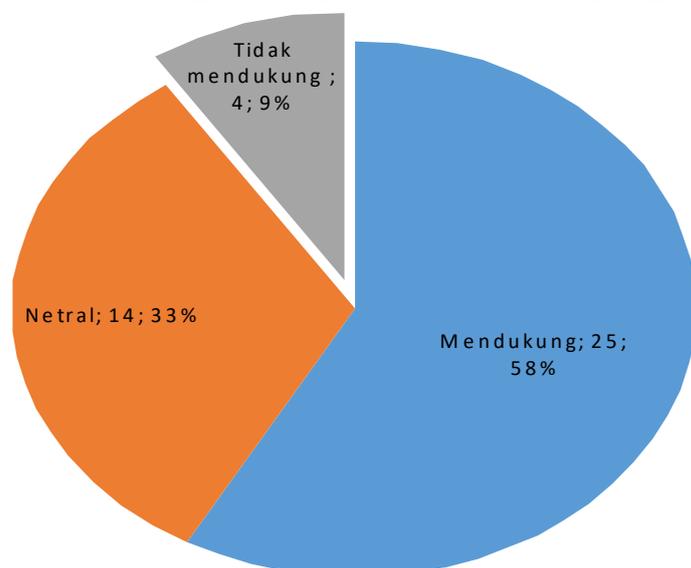


Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Hasil tanggapan responden menunjukkan kegiatan seminar/sosialisai tentang MEA yang dilakukan menjadi sumber utama informasi pelaku usaha di Kota Kupang, selain masih terdapat sumber informasi MEA dari media cetak, media elektronik dan media online. Perkembangan sumber informasi telah memberikan alternatif bagi berbagai agen untuk dapat menyalurkan informasi kepada masyarakat di Kota Kupang.

Pembentukan MEA dilakukan melalui kerangka strategis yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian global. Dengan isu bagaimana tanggapan masyarakat Kota Kupang akan dampak MEA dapat dilihat dari dukungan akan MEA berikut ini:

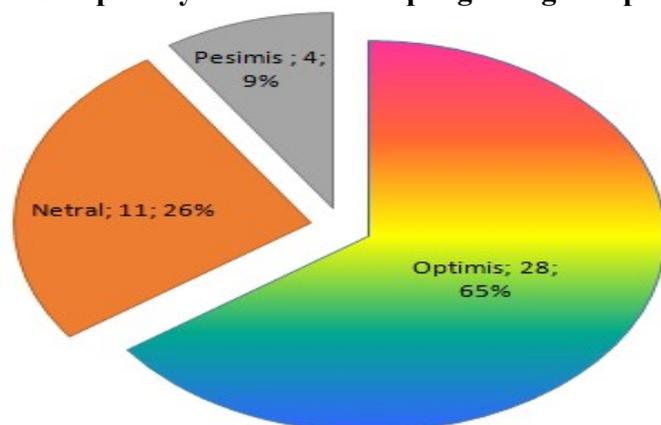
**Gambar 3**  
**Dukungan Masyarakat Kota Kupang MEA**



Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Gambar memperlihatkan dengan berbagai pertimbangan pelaku usaha paling banyak mendukung MEA dari pada netral dan tidak mendukung, pendapat ini sejalan dengan pemahaman masyarakat Kota Kupang terhadap isu MEA akan efisiensi MEA dan meningkatkan daya saing. Hal dapat diukur dari tanggapan masyarakat Kota Kupang dalam menghadapi MEA. Jelasnya dapat di lihat pada Gambar di bawah ini:

**Gambar 4**  
**Sikap Masyarakat Kota Kupang Menghadapi MEA**



Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Hasil survei tentang sikap masyarakat Kota Kupang menghadapi MEA selalu optimis selain ada yang menanggapi dengan netral dan pesimis, akan kepentingan dan pengaruh integrasi ekonomi terhadap peningkatan kemakmuran telah banyak di pahami. Sejalan dengan proses globalisasi, isu integrasi ekonomi telah menjadi elemen penting dan tidak terhindarkan dalam proses pengambilan kebijakan.

Faktor-faktor kendala yang ditemui Pemerintah Kota Kupang dalam menghadapi MEA adalah: (1) Daya saing Kota Kupang yang lemah, (2) Kurangnya dukungan yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha, (3) Lemahnya infrastruktur, (4) Iklim investasi yang belum memadai, dan (5) Kualitas SDM masih rendah. Berikut tantangan paling besar menghadapi MEA bagi Masyarakat Kota Kupang, dapat ditinjau dari Gambar grafik berikut ini :

**Gambar 5**  
**Tantangan Paling Besar Menghadapi MEA Bagi Masyarakat Kota Kupang**

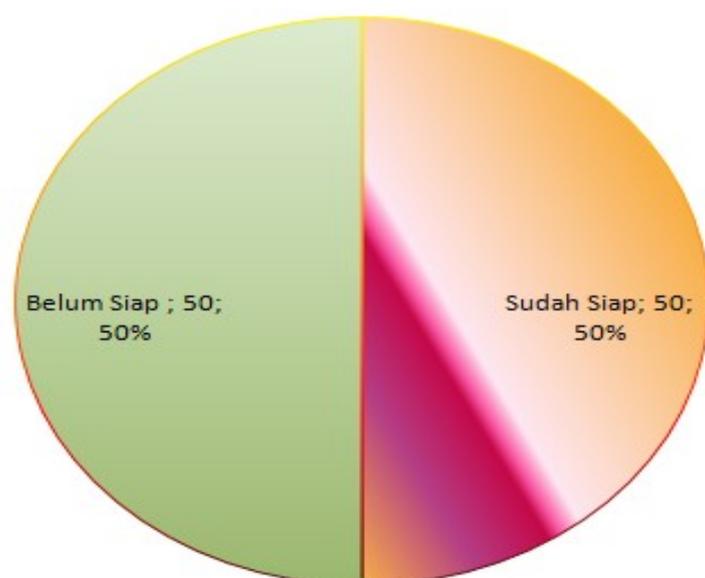


Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Gambar menjelaskan faktor utama penghambat MEA bagi masyarakat Kota Kupang adalah kurangnya dukungan yang diberikan Pemerintah kepada pelaku usaha, juga masih ada faktor lain yang turut serta menghambat adalah daya saing, infrastruktur, kualitas SDM dan iklim investasi.

Dampak MEA terhadap pelaku usaha di Kota Kupang akan terasa terlihat dari persaingan sumber daya manusia, iklim investasi, daya saing, dan ketersediaan infrastruktur (transportasi, komunikasi, dan lain-lain). Berikut ini kesiapan masyarakat Kota Kupang dalam menghadapi MEA.

**Gambar 6**  
**Kesiapan Masyarakat Kota Kupang Menghadapi Saingan**

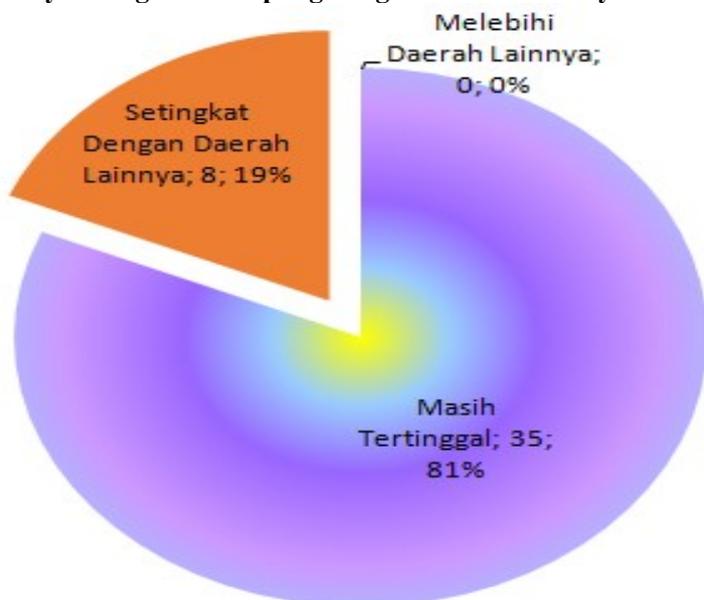


Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Hasil menunjukkan bahwa masing-masing 50% masyarakat Kota Kupang belum siap dan sudah siap menghadapi kompetisi akibat integrasi kawasan ekonomi ASEAN.

Sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan tetapi nilai LQ cenderung turun adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Konstruksi dan Jasa Perusahaan. Penurunan nilai LQ dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa keunggulan dari sektor-sektor ini menurun akibat terjadinya peningkatan keunggulan sektor lainnya di Kota Kupang atau sektor tersebut kalah bersaing dengan pertumbuhan di Kabupaten lainnya walaupun berdasarkan nilai nominal masih lebih besar. Hal ini memberikan indikasi agar Pemerintah Kota Kupang secepatnya membenahi sektor tersebut. Selanjutnya daya Saing Kota Kupang dengan daerah Lainnya di Indonesia, berikut gambar grafiknya;

**Gambar 7**  
**Daya Saing Kota Kupang dengan Daerah Lainnya di Indonesia**

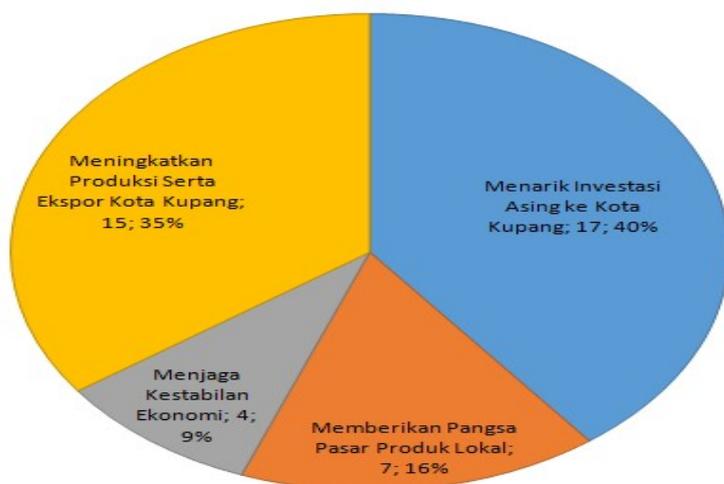


Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Tidak dipungkiri bahwa daya saing Kota Kupang masih tertinggal jauh dibandingkan dengan semua daerah di Luar Provinsi NTT, dan masih ada yang beranggapan berada pada posisi setingkat dengan daerah lainnya di NTT.

Integrasi kawasan ekonomi ASEAN pasti memberikan kontribusi bagi masyarakat Kota Kupang, seperti peningkatan produksi barang dan jasa, menarik investasi, menjaga kestabilan, memberikan pangsa pasar produk lokal. berikut ini tanggapan pelaku usaha terhadap manfaat MEA bagi pelaku usaha di Kota Kupang.

**Gambar 8**  
**Manfaat MEA Bagi Masyarakat Kota Kupang**



Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2016

Gambar menjelaskan manfaat MEA bagi rakyat Kota Kupang akan menarik investasi asing, meningkatkan produksi, menjaga kestabilan ekonomi dan memberikan pangsa pasar produk lokal.

## KESIMPULAN

Untuk menghadapi MEA; (1) Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, membuat program pembinaan hulu-hilir untuk pelaku usaha di bidang penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas karena memiliki keunggulan kompetitif dan punya spesialisasi, yang dapat menciptakan efek pengganda dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Melakukan koordinasi dengan lembaga perbankan dan nonperbankan untuk menyiapkan jasa keuangan dan asuransi, (2) Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan, melakukan program pembinaan pelaku usaha bank sampah baik pengelolaan sampah, limbah, daur ulang dan bantuan modal usaha, (3) Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Koperasi dan UMKM melakukan koordinasi dengan pelaku usaha perdagangan besar dan eceran untuk menyiapkan barang dan jasa, (4) Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Perhubungan menyiapkan transportasi dan pergudangan untuk mempermudah akses transportasi darat, laut, udara dan penyimpanan barang. Melakukan koordinasi dengan provider Telekomsel dan Mentari untuk menyiapkan layanan akses komunikasi dalam mengembangkan *e-comers*, (5) Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Kesehatan menyiapkan Rumah Sakit Umum berskala internasional, (6) Pemerintah Kota Kupang melalui Badan Perijinan untuk mencabut biaya perijinan, (7) Pemerintah Kota Kupang bekerjasama dengan Badan Pertanahan Nasional, untuk membebaskan biaya sertifikat lahan, sebagai upaya pemberian kepastian hukum atas tanah.

## Daftar Pustaka

- Arsyad Lincoln, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Arsyad Lincoln, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi pertama BPFE Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2008., *Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota 2005-2007*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Biro Pusat Statistik, 2009. *Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2006-2008*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Glasson, John, 1977, *Pengantar Perencanaan Regional*, terjemahan Paul Sitohang, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Galib Rusli, 2005: *Ekonomi Regional*, Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Kuncoro Mudrajad , 2002, *Analisis Spasial dan Regional*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nugroho Iwan & Dahuri Rokhmin, 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Richardson, Harry W, 1991, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, terjemahan Paul Sitohang, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

- Sitohang Paul, 1991, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-UI, Jakarta.
- Soepono Prasetyo, 2001, *Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya Bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 1.
- Sadono Sukirno, 2000, *Makro Ekonomi Moderen, Perkembangan Pemikiran Klasik Hingga Keynesian Baru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno Sadono, 2004: *Makroekonomi*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. and William D. Nordhaus, 2001. *Economics*, McGraw-Hill, New York.
- Sjafrizal, 1997, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma No. 3 Tahun XXVI, Maret 1997.
- Sjafrizal, 2008, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Padang-Sumatra Barat.
- Tarigan Robinson, 2005, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.